
Menumbuhkan Kebersamaan Religius dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Bedah Lawak dengan Istighosah

Zulfikar^{1*}, Saihul Atho 'Alaul Huda², Sri Widia³, Nila Takrima⁴, Muhammad Mashuri⁵

¹Informatika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{2,5}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³Ekonomi Syariah, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁴Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: zulfikardia@gmail.com

ABSTRACT

Cultural diversity in the social life of the people of Bedah Lawak Village in Jombang Regency tends to have a religious character with the majority of the people being Muslims. The development of information technology has resulted in a shift in the socio-cultural lifestyle of the community so it is necessary to cultivate community religious togetherness through the activities of reciting the Koran together and istighosah. The method used in carrying out this service is the Participatory Action Research (PAR) approach. The results of community service activities from Istighosah activities in a research sample of 50 people who filled out the questionnaire showed that 52% understood and 28% really understood. This shows that istighosah and recitation activities together can increase people's understanding of the meaning of religious togetherness in the socio-cultural life of society. So that this activity needs to be carried out routinely so that the religious togetherness of the community in all aspects of community life is maintained and entrenched.

Keywords: Religious Togetherness; Social Culture; Istighosah; Participatory Action Research.

ABSTRAK

Keberagaman budaya dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Bedah Lawak di Kabupaten Jombang cenderung berkarakter religius dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Adanya perkembangan teknologi informasi, mengakibatkan pergeseran pola hidup sosial budaya masyarakat sehingga perlu dilakukan penumbuhan kebersamaan religius masyarakat melalui kegiatan ngaji bareng dan istighosah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dari kegiatan Istighosah pada sampel penelitian sebanyak 50 masyarakat yang mengisi kuisioner menunjukkan bahwa diperoleh sebanyak 52% paham dan 28% sangat paham. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan istighosah dan ngaji bareng mampu meningkatkan pemahamannya masyarakat tentang artinya kebersamaan religius dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara rutin agar kebersamaan religius masyarakat dalam segala sendi kehidupan masyarakat terpelihara dan membudaya.

Kata Kunci: Kebersamaan Religius; Sosial Budaya; Istighosah; Participatory Action Research.

PENDAHULUAN

Keberagaman budaya adalah kondisi masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku bangsa, budaya, bahasa. Budaya berasal dari bahasa sanskerta *budhayah* dan merupakan bentuk jamak dari *buddi* yaitu ilmu pengetahuan budaya yang merupakan himpunan dari berbagai bidang ilmu yang menekuni kebudayaan dengan tujuan utama menjadikan manusia yang berakal budi, manusia yang lebih baik, manusia seutuhnya (Hidayat, 2018; Aisa & Ratnawati, 2022). Disadari atau tidak, kondisi keberagaman budaya membawa banyak manfaat bagi suatu bangsa. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak budaya yang sangat beragam, seperti udaya orang jawa yang terkenal dengan unggah-ungguh atau

kesopanan, budaya sunda yang terkenal dengan kelembutannya, dan masih banyak budaya-budaya lainnya yang ada tersebar di wilayah Indonesia. Indonesia memiliki sekitar 300 kelompok etnis (suku bangsa), tiap etnis memiliki warisan budaya yang berkembang selama berabad-abad, dipengaruhi oleh kebudayaan India, Arab, Tiongkok, Eropa, dan termasuk kebudayaan sendiri yaitu Melayu (Antara & Made, 2018).

Berdasarkan rumpun bangsa (RAS), Indonesia terdiri atas bangsa asli pribumi yakni Mongoloid Selatan/Austronesia dan Melanesia di mana bangsa Austronesia yang terbesar jumlahnya dan lebih banyak mendiami Indonesia bagian barat (Sufaidah, *et al.*, 2020). Secara lebih spesifik, suku bangsa Jawa adalah suku bangsa terbesar dengan populasi mencapai 41,7% dari seluruh penduduk Indonesia. Semboyan nasional Indonesia, "Bhinneka tunggal ika" ("Berbeda-beda namun tetap satu"), berarti keberagaman suku bangsa, bahasa, agama/kepercayaan dan tradisi yang membentuk negara Indonesia. Selain memiliki populasi padat dan wilayah luas, Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia. Menurut Kluckhohn (Syifa, 2017), tujuh unsur kebudayaan, yaitu: 1. Sistem Religi (Sistem Kepercayaan), 2. Sistem Pengetahuan, 3. Sistem Teknologi (sistem peralatan dan perlengkapan hidup manusia, 4. Sistem Kemasyarakatan (sistem sosial/kekerabatan), 5. Sistem Ekonomi (Pencarian Hidup), 6. Bahasa dan 7. Kesenian.

Ada hal yang menarik ketika budaya disandingkan dengan agama. Menurut St. Takdir Alisjahbana dalam Simuh (2003), bahwa budaya memiliki tiga nilai, yaitu nilai agama, seni dan solidaritas yang berkaitan dengan rasa dan bersendi pada perasaan, instuisi, dan imajinasi. Budaya ekspresif umumnya berwatak konservatif. Agama misalnya, jika tidak didukung oleh pemikiran yang rasional, ia mudah terjerumus ke dalam penghayatan serba mistik dan ghaib yang ekstrem dan irasional. Karena itu, yang utama bagi kemajuan umat manusia adalah bagaimana cara mengembangkan budaya yang memiliki keserasian nilai progresif dan ekspresif. Dengan begitu, terciptanya pola kesadaran bahwa persamaan adalah anugerah dan perbedaan adalah berkah. Sebagaimana Al-Qur'an (surah Al-Hujurat ayat : 13) telah menginformasikan bahwa manusia diciptakan dengan bangsa-bangsa (syu'ban) dan bersuku-suku agar mereka saling mengenal satu sama lain. Ungkapan hadratussyaikh hasyim asy'ari yang terkenal dengan hubbul wathan minal iman, cinta tanah air merupakan sebagai dari iman (Roziqin & Mahfudhoh, 2022).

Masyarakat desa Bedah Lawak mayoritas beragama Islam yang secara umum memiliki unsur kebudayaan menganut sistem religi Islam. Hal ini tercermin dalam kehidupan mereka tidak terlepas dari aktifitas keagamaan baik dilakukan secara rutin maupun insidental. Salah satu aktifitas yang sering dilakukan adalah ngaji bareng dan Istighosah. Hasil dari interviu awal lewat wawancara di balai desa bedah lawak mengenai tanggapan dengan diadakannya kegiatan progam istighosah dan ngaji bareng bersama masyarakat desa bedah lawak ini sangat di apresiasi dan diterima dengan baik. Kegiatan tersebut dibutuhkan guna mempererat hubungan antara masyarakat desa bedah lawak sendiri. Di samping itu juga kegiatan tersebut bertepatan menumbuhkan rasa cinta kebersamaan dan keberagaman sosial dan budaya pada masyarakat desa Bedah Lawak.

Diharapkan kegiatan tersebut akan membentuk budaya masyarakat dalam membangun kebersamaan untuk meningkatkan intelektual dan spiritual dalam kebersamaan dan keanekaragaman. Sebagai sasaran mitra tersebut ialah perangkat desa dan masyarakat umum. Tujuan utama pada perangkat desa agar mereka sebagai pemimpin dan selaku orang yang mampu berperan dalam mengayomi masyarakat. Karena masyarakat desa butuh pemimpin yang bisa mengantarkan mereka menuju peradaban seperti yang pernah jaya pada masa Rasulullah. Akibat yang kini telah ada pergeseran nilai peradaban, perlu adanya upaya yang serius dari umara dan ulama yakni pemimpin yang mampu mengerahkan masyarakat untuk menuju peradaban yang *Rahmatan lil 'alamin*. Selain itu kegiatan tersebut diharapkan dapat diimplementasikan dan diamalkan untuk khalayak sebagai bentuk penyampaian agar selalu menjadi patokan dalam bermasyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan tersebut timbulah cara bagaimana cara membangun strategi apa yang tepat dalam membangun kebersamaan dan keberagaman untuk meningkatkan spiritual dan intelektual.

Hasil analisis dari alasan diadakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat karena adanya permasalahan yang perlu di selesaikan yaitu kurangnya regenerasi yang cinta masjid, masih belum optimalnya kegiatan remaja yang berhubungan dengan keagamaan dan adanya perbedaan aliran yang menyebabkan para masyarakat sulit berkumpul dalam satu majlis. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh mitra, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat memiliki tujuan membangun kesadaran konstruktif dalam membangun kebersamaan, menyatukan budaya menjadi satu energy, membangun Struktural dalam kebersamaan dan membangun kebersamaan dalam meningkatkan spiritual.

METODE

Kalayah Sasaran

Sasaran dalam program ini adalah para pimpinan masjid dan mushollah, pimpinan organisasi keagamaan, dan pimpinan organisasi kemasyarakatan. Khalayak sasaran dalam kegiatan menciptakan lingkungan masyarakat yang religius, rukun, dan gotong royong. Kegiatan ini dilaksanakan di Mushollah At-Taqwa Dsn. Ndolok Ds. Bedahlawak Kec. Tembelang Kab. Jombang dengan jumlah sekitar 50 orang. Pada kegiatan ini materi di sampaikan oleh Dr. H. Saihul Atho' AH, yakni dari dosen Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode pendekatan *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis. Dosen/mahasiswa dan masyarakat harus saling bahu membahu secara partisipatif untuk melakukan perubahan sosial (Afandi, 2013). Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode ngaji bareng dan diskusi bersama pimpinan kelompok atau organisasi keagamaan dan kemasyarakatan Ds. Bedahlawak melalui diskusi dan Ngaji Bareng secara intensif sampai dapat merancang media. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini didukung oleh beberapa pihak salah satunya adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNWAHA yang bekerja sama dan bersinergi dalam hal sumber daya manusia dengan pihak Fakultas dan Program Studi sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini akan mencapai keberhasilan dan kelancaran karena adanya kerjasama dengan pihak mitra (sasaran) dimana sumber permasalahan diperoleh dari pihak mitra tersebut. Pelaksanaan ini bersifat partisipatori, dimana tim pengusul dan mitra secara bersama-sama dan aktif untuk terlibat dalam setiap kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM dilakukan di Bulan Oktober 2022. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk diskusi dan Ngaji Bareng. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Mushollah At-Taqwa Dsn. Ndolok Ds. Bedahlawak Kec. Tembelang Kab. Jombang.

Evaluasi Pelaksanaan

Rancangan evaluasi dari uraian pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan beberapa instrumen penilaian pada setiap tahapan kegiatan. Instrumen penilaian pada tahapan kegiatan meliputi: (1) lembar observasi pelaksanaan kegiatan, (2) lembar penilaian kinerja, (3) angket respon dari peserta pelatihan, (4) analisis penerapan media Diskusi dan Ngaji Bareng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN PPM ini telah di laksanakan pada bulan Oktober 2020. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang sudah di lakukan sebagai berikut :

Koordinasi dengan Kepala Desa dan Tokoh Agama Setempat

Awal program kegiatan KKN-PPM ini di laksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui izin pelaksanaan KKN-PPM yang di lakukan dengan cara mendatangi pihak-pihak yang bersangkutan. Hasil koordinasi dengan pihak yang bersangkutan yaitu perizinan untuk melakukan kegiatan KKN-PPM sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan. Setelah perizinan selesai, selanjutnya di lakukan koordinasi lanjutan dengan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait di dalamnya yaitu Kepala Desa, Tokoh agama, dan TAKMIR Muhollah At-Taqwa. Kegiatan koordinasi dengan perangkat desa dan masyarakat desa Bedah Lawak pelaksanaan seperti ditunjukkan pada gambar 1 berikut.



(a)



(b)

Gambar 1. Pembukaan Acara Pengabdian di Aula Desa Bedah Lawak Dengan Peserta Dosen, Mahasiswa dan Masyarakat (A), Koordinasi Persiapan Kegiatanyang Dihadiri Perangkat Desa (B).

Penyusunan Jadwal bersama Kepala Desa

Sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian, maka perlu penyusunan jadwal kegiatan oleh tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan mempertimbangkan penyesuaian jadwal dengan kebutuhan pelaksanaan program ini. Suasana penyusunan rencana kegiatan dan kekompakan tim pelaksana digambarkan pada dokumentasi gambar 2.



Gambar 2. Persiapan Pelaksanaan Pengabdian Bidang Agama

Pelaksanaan Program

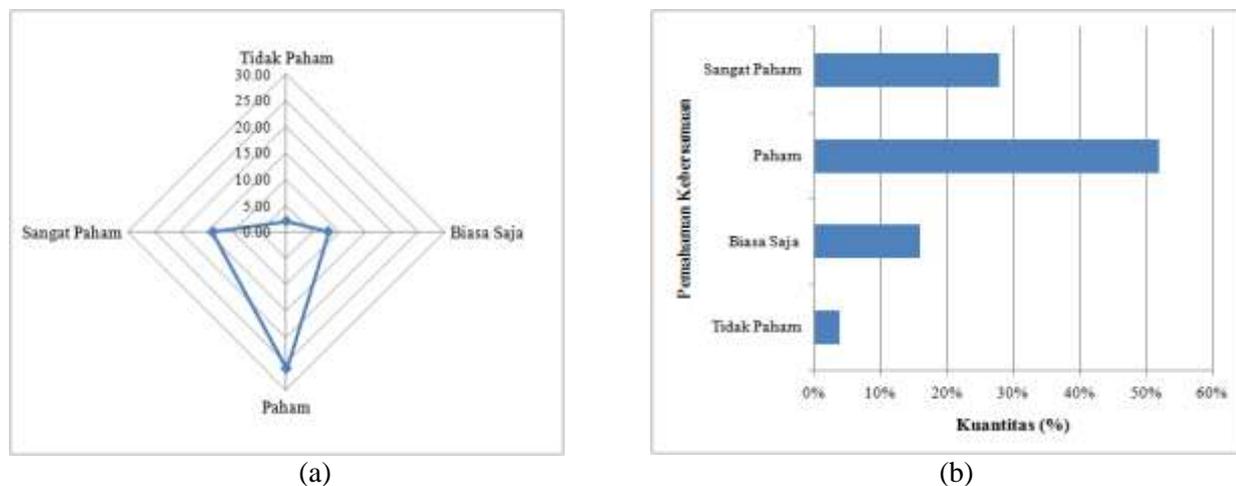
Istighosah Dan Ngaji Bareng terhadap para pimpinan tersebut yang di lakukan secara bersama sebagai upaya membantu meningkatkan Kebersamaan Religi Dalam Keberagaman Sosial Dan Budaya, Ngaji Bareng (SEMINAR) dalam memahami perbedaan keagamaan Sosial Dan Budaya. SEMINAR tentang bagaimana cara bermasyarakat yang saling mengerti segala perbedaan dan tidak sampai menghalangi untuk bergotong royong. Suasana kegiatan ngaji bareng dan istighosah ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3. Istighosah dan Ngaji Bareng

Hasil kegiatan ngaji bareng dan istighosah menunjukkan bahwa rasa kebersamaan dalam kegiatan keagamaan semakin membaik, yang ditunjukkan dari hasil survey para responden yang mengisi kuisisioner tentang tingkat pemahaman arti kebersamaan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat desa Bedah Lawak. Hasil penilaian menunjukkan bahwa pada kegiatan ngaji bareng dan istighosah ini mampu

meningkatkan pemahaman sebesar 52% paham dan 28% sangat paham. Hal ini berarti ada peningkatan pemahaman arti kebersamaan religius pada hasil kegiatan pengabdian masyarakat di desa Bedah Lawak dalam sendi kehidupan sosial dan budaya. Besaran nilai pemahaman masyarakat terhadap arti kebersamaan religius dalam kehidupan sosial budaya masyarakat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4. Hasil Penilaian Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Arti Kebersamaan Religius dalam Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Bedah Lawak. (a) Grafik Jaring Laba-Laba yang Menonjol Paling Luar Ada Pada Kategori Paham. (b). Grafik Batang yang Menunjukkan Nilai Paling Tinggi Pada Kategori Paham.

Keinginan kuat masyarakat untuk menciptakan rasa kebersamaan melalui kegiatan ngaji bareng dan istighosah merupakan doa bersama agar apa yang diinginkan terwujud. Khalidiyah (2019) menyatakan bahwa istighosah adalah salah satu cara berdo'a untuk mengharapkan pertolongan dengan memasukkan unsur kekuasaan Allah di dalamnya, yakni terjadinya penggabungan unsur agama dan kepasrahan kepada Sang Pencipta agar dalam menjalani kehidupan mendapatkan ketenangan dan ketentraman. Aspek dalam istighosah menuntun seseorang untuk mengingat Allah, berusaha maksimal, ikhlas, pasrah dan yakin bahwa dengan kekuasaan Allah semuanya bisa terjadi (Ashoumi & Hariono, 2020). Nuruddaroini & Haris (2020) menambahkan bahwa istighāsah adalah memohon kepada Allah dengan tujuan untuk menghilangkan kesusahan atau kesedihan supaya mendapatkan kebaikan. Pembacaan Istighāsah memiliki dampak terhadap Spiritualitas, yaitu mereka merasakan lebih dekat kepada Allah, memperkuat aktifitas spiritual mereka, sebagai media untuk menenangkan hati, melatih Istiqomah dan bentuk ketaatan kepada guru, mereka merasakan kasih sayang Tuhan dan peduli terhadap sesama (Wabianto, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di desa Bedah Lawak dalam bentuk ngaji bareng dan istighosah dapat disimpulkan bahwa :

- Istighosah dan ngaji bareng mampu memberi tambahan wawasan dan pandangan dalam menyikapi banyaknya keberagaman sosial maupun budaya dalam bermasyarakat.
- Mampu meningkatkan pemahaman akan arti kebersamaan dalam rangka mengosong kembali kekuatan dalam sosialisme dalam bermasyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. (2013). *Teori & Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unissula Press.
- Antara, M. & Made V. Y. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. *Seminar Nasional Desain dan Manufaktur (SENADA) 2018*. Denpasar: Bali.
- Aisa, A., & Ratnawati, E. (2022). Analysis of UNWAHA Jombang Student's Perspectives in Learning Religion Through Social Media: Social Media. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 2(1), 58–62.
- Ashoumi, H., & Hariono, T. (2020). Upaya Meningkatkan Mutu PAI dengan Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning melalui Islamic Learning Community. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 74-79.

- Hidayat, R. S. (2018). *Hakekat Ilmu Pengetahuan Budaya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Khalidiyah, T. (2019). Istighosah Gus Ali Mustofa Asady Dalam Membangun Emosional Spiritual Quotient Pada Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di Singosari Kabupaten Malang. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), h. 14.
- Nuruddaroini, M. A. S. & Muh. Haris Z. (2020). Ritual Pembacaan Istighosah Sebagai Benteng Spiritual Dari Wabah Virus Corona Oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). PROCEEDING The 3rd ICDIS 2021 "*Islam and Sountheast Asian Communities Welfare in the COVID-19 ERA*". pp. 420 – 433.
- Roziqin, M. K., & Mahfudhoh, S. L. (2022). The Role of School Principals in the Implementation of the Minister of Religion Number 183 and Number 184 of 2019: curriculum, the role of the principal, implementation. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 2(2), 95–98.
- Simuh, (2003). *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Teraju.
- Sufaidah, S., M., Muawanah, B., & Anggraini, N. (2020). Digital Marketing Ragam Budaya dan Wisata Kabupaten Jombang Berbasis Android. *SAINTEKBU*, 12(2), 23–28.
- Syifa. 2017. Tiga Belas Pengertian Budaya Menurut Para Ahli. Dalam <https://materiips.com/pengertian-budaya> . Didownload 28 Nopember 2022.
- Wabianto, A. (2021). Dzikir Istighasah Sebagai Media Peningkatan Spiritualitas Anggota Ikatan Mahasiswa Alumni Darul 'Ulum Di Tangerang Selatan. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.